

BAB III

METODE PENULISAN

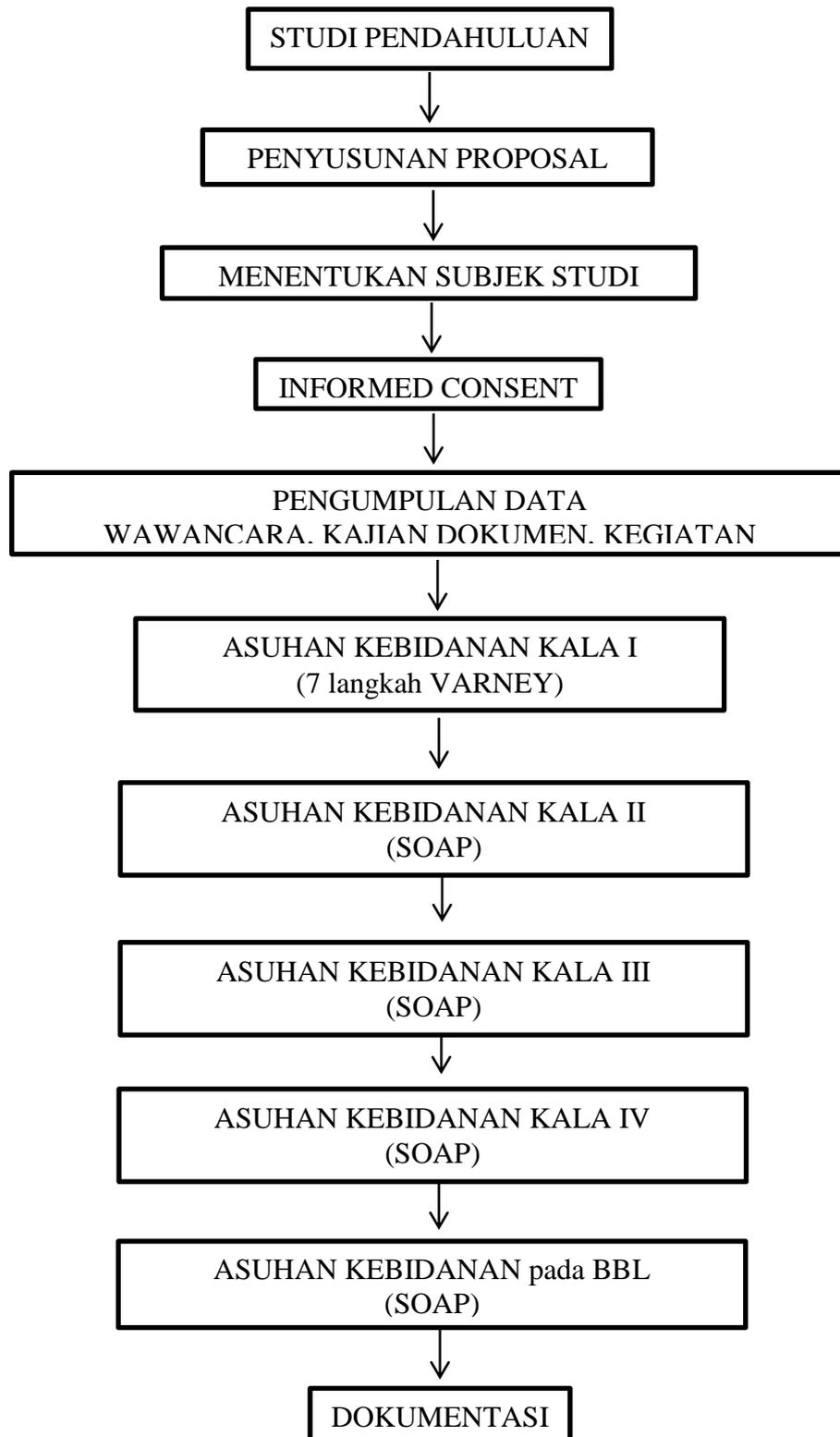
3.1 Model Asuhan Kebidanan

Model asuhan kebidanan yang digunakan mengacu pada manajemen asuhan kebidanan menurut Helen Varney (2008). Penyusunan proposal LTA dalam bagian ini memberikan deskripsi singkat tentang model yang akan digunakan serta proses asuhan kebidanan yang akan dilaksanakan dengan meninjau studi kasus yang dilakukan di lapangan.

Menurut Helen Varney (2008), mengemukakan bahwa manajemen asuhan kebidanan adalah proses pemecahan masalah yang digunakan sebagai metode untuk mengorganisasikan pikiran dan tindakan berdasarkan teori ilmiah, penemuan-penemuan keterampilan dalam rangkaian/ tahapan yang logis untuk pengambilan suatu keputusan yang berfokus pada klien. Terdiri dari 7 langkah, yakni:

- 3.1.1 Pengumpulan data
- 3.1.2 Interpretasi data untuk diagnosa dan atau masalah actual
- 3.1.3 Identifikasi diagnosa dan masalah potensial
- 3.1.4 Identifikasi kebutuhan tindakan segera
- 3.1.5 Menyusun rencana tindakan
- 3.1.6 Melaksanakan tindakan sesuai rencana
- 3.1.7 Melaksanakan evaluasi asuhan yang telah dilaksanakan

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 : Bagan Alur Kerangka Kerja

3.3 Subjek Asuhan Kebidanan

Subjek studi kasus ini adalah ibu bersalin yang berkaitan dengan peran, tugas, wewenang dan tanggung jawab bidan yang telah diatur dalam peraturan maupun keputusan Menteri Kesehatan yaitu seorang ibu bersalin selama kala I, II, III, IV dan bayi baru lahir fisiologis. Informasi data dapat berasal dari subjek yang bersangkutan, bidan yang merawat, keluarga klien yang bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan.

3.4 Kriteria Subjek

Adapun kriteria subjek dalam studi kasus ini antara lain, Ibu bersalin dengan kala I, II, III, IV dan bayi baru lahir fisiologis di PMB “Masturoh”.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam asuhan kebidanan pada persalinan ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah format pengkajian data, lembar penapisan, lembar observasi, lembar partograf, instrumen pertolongan persalinan, dan *standart operating procedure (SOP)*.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Pada asuhan kebidanan pada persalinan ini metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Wawancara (Anamnesis)

Anamnesis adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana pemberi asuhan mendapat keterangan secara lisan dari subjek asuhan kebidanan pada persalinan dengan berhadapan muka langsung dengan orang tersebut. Wawancara ini

bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang subjek baik keadaan fisik, psikologis, serta masalah yang dihadapi dalam proses kehamilan hingga menjelang persalinan. Anamnesis dilakukan dengan klien, keluarga dan bidan.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu prosedur terencana, yang meliputi kegiatan melihat dan mencatat fenomena tertentu yang berhubungan dengan masalah dalam asuhan kebidanan, seperti mengamati kemajuan persalinan, partograf, lembar observasi.

c. Kajian Dokumen

Kajian dokumen merupakan sarana yang membantu dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca laporan, surat-surat, catatan-catatan dan bahan-bahan berupa tulisan yang lain, seperti buku KIA, laporan bulanan ibu bersalin.

d. Pengukuran

Pada studi kasus ini pengukuran yang dapat dilakukan berdasarkan data objektif melalui pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik secara head to toe yakni melakukan pemeriksaan mulai dari inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi, serta mengukur tanda-tanda vital, TFU, DJJ dan berat badan.

e. Studi kepustakaan

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang masih aktual secara teori agar mendapatkan sumber yang benar dan akurat yang berhubungan dengan penyusunan laporan, seperti teori

tentang tanda mulainya persalinan, faktor yang mempengaruhi persalinan, dan tahapan pada persalinan.

3.6.2 Pada asuhan kebidanan ini metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

- 1) Pengurusan surat izin studi pendahuluan di PMB “Masturoh”.
- 2) Studi pendahuluan di lokasi asuhan kebidanan pada persalinan, menjelaskan tujuan dari studi pendahuluan yang akan dilakukan kepada bidan, mempelajari data PWS dan laporan KIA untuk cakupan kematian ibu dan komplikasi persalinan pada ibu.
- 3) Menentukan calon responden, kriteria inklusi (dari beberapa calon) pasien kooperatif.
- 4) Pengambilan *informed consent*.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Penyusun menemui ibu hamil yang akan menjadi subjek dan memberikan penjelasan tentang tujuan pengambilan kasus.
- 2) Menanyakan kesediaan calon subjek untuk menjadi subjek dalam penyusunan studi kasus.
- 3) Calon subjek yang bersedia menjadi subjek dipersilahkan mengisi surat persetujuan untuk menjadi subjek (*informed consent*).
- 4) Melakukan pengkajian data subjektif dan data objektif pada ibu bersalin.
- 5) Melakukan observasi pada ibu bersalin dan bayi baru lahir

- 6) Melakukan pertolongan persalinan normal di PMB “Masturoh”.
- 7) Setelah melakukan pengkajian secara menyeluruh selanjutnya pendokumentasian atau pencatatan pelaksanaan asuhan kebidanan dan melakukan pengolahan data.

3.7 Lokasi dan Waktu Penyusunan

3.7.1 Lokasi Penyusunan

Pengambilan kasus ini dilaksanakan di PMB “Masturoh” pada saat persalinan dan melakukan asuhan persalinan normal dari kala I II, III, IV dan bayi baru lahir fisiologis.

3.7.2 Waktu Penyusunan

Waktu penyusunan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penulisan Laporan Tugas Akhir (LTA) yaitu bulan September 2018 s/d Mei 2019.

3.8 Etika dan Prosedur

Penyusunan yang menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etika. Tujuan harus etis dalam arti hak pasien harus dilindungi. Setelah proposal mendapat persetujuan dari pembimbing, kemudian penyusun mendapat surat pengantar dari institusi pendidikan dan diserahkan kepada bidan “M” untuk mendapatkan persetujuan dan diteruskan melakukan studi kasus. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memenuhi etika studi kasus sebagai berikut:

- 3.8.1 Perijinan yang berasal dari institusi tempat penyusunan atau instansi tertentu sesuai aturan yang berlaku di daerah tersebut.

3.8.2 Lembar Persetujuan Menjadi Subjek (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan sebagai subjek diberikan pada saat pengumpulan data. Tujuannya adalah agar klien mengetahui tujuan, manfaat, prosedur intervensi dan kemungkinan dampak yang terjadi selama pengambilan kasus. Jika klien bersedia maka klien menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika klien menolak untuk dijadikan subjek studi kasus maka penyusun menghargai hak-hak tersebut.

3.8.3 Tanpa Nama (Anonymity)

Nama ibu yang menjadi klien tidak perlu dicantumkan pada lembar tinjauan kasus. Penyusun cukup memberikan kode pada lembar jawaban terkumpul.

3.8.4 Kerahasiaan (Confidentiality)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari klien dijaga oleh penyusun.